

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Penguasaan Mufradat Siswa Negeri 1 Sungai Penuh

¹. Nur Atika Rima Ulinnuha, ². Muhammad Fadhil Husein

¹. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

¹. nuratikarima0707@gmail.com ². 23204022002@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the Project Based Learning (PjBL) model on the vocabulary (mufradat) mastery of 10th-grade students at MA Negeri 1 Sungai Penuh. Vocabulary mastery is a crucial element in learning the Arabic language, as vocabulary forms the basis of effective communication and deep understanding of texts. This research uses an experimental method by comparing two classes: an experimental class using the PjBL model and a control class using conventional methods. The results show that students in the experimental class demonstrated a significant improvement in vocabulary mastery compared to students in the control class. The study concludes that the application of the PjBL model is effective in enhancing students Arabic vocabulary mastery

Keywords: Model, PjBL, *Mufradat*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terhadap penguasaan *mufradat* siswa kelas X di MA Negeri 1 Sungai Penuh. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain kuasi-eksperimental. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PjBL dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes penguasaan mufradat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL secara signifikan meningkatkan penguasaan mufradat siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Implikasi temuan ini adalah pentingnya integrasi model PjBL dalam pengajaran bahasa Arab untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan kosakata siswa.

Kata kunci: Model, PjBL *Mufradat*

PENDAHULUAN

Penguasaan mufradat adalah salah satu pilar penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu Kosakata merupakan dasar dari komunikasi yang efektif dan pemahaman mendalam terhadap teks, baik itu dalam konteks percakapan sehari-hari maupun dalam kajian ilmiah atau keagamaan (Burhanuddin & Ramdani, 2024). Oleh sebab itu, dikatakan bahwa menyimak, menulis, membaca, dan berbicara yang merupakan kemahiran dalam berbahasa harus dibantu dengan pengetahuan serta penguasaan mufradat yang produktif, aktual dan kaya. Salah satu hal penting yang

harus dimiliki seseorang dalam mempelajari bahasa Arab, adalah *mufradat*nya (Azizah, 2020). Pembelajaran mufradat perlu dijadikan sebagai basis pengembangan kemahiran berbahasa Arab (maharat al-lughah al-arabiyyah), karena memahami dan memahamkan (al-fahm wa al-ifham) sebagai inti dari tujuan pembelajaran bahasa Arab, tidak mungkin tercapai jika tidak ditopang dengan penguasaan mufradat (Hasnah, 2019). Siswa sulit menguasai kosa kata dengan baik jika mereka tidak memiliki kosa kata yang luas. Oleh sebab itu siswa lebih cenderung memiliki kemampuan bahasa jika mereka memiliki lebih banyak mufradat (Miladia Nur Khasanah, 2024)

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, permasalahan mufradat (kosa kata) yang dialami siswa di sekolah dapat ditangani dengan strategi-strategi atau pendekatan yang komprehensif, termasuk penggunaan metode atau model pengajaran yang interaktif (Feng Y, 2020) latihan yang konstan, serta pemberian konteks yang jelas dan relevan dalam pembelajaran *mufradat*. Keterampilan yang dituntut dalam pembelajaran abad ke-21 tidak hanya kemampuan untuk menghafal seperti yang terjadi pada kebanyakan proses pembelajaran di Indonesia. Namun lebih pada keterampilan berfikir kritis, berfikir kreatif, dan kemampuan untuk dapat memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan anak didik sehari-hari (Anwar, 2022)

Model pembelajaran berbasis proyek, atau *Project Based Learning* (PjBL), adalah salah satu konsep pembelajaran yang paling sesuai dengan tuntutan abad ke-21 (Atep Sujana dan Pased, 2020) Pembelajaran berbasis proyek mendorong kolaborasi antara siswa dan guru. Guru hanya berfungsi sebagai instruktur selama proyek (Markula & Aksela, 2022). Pembelajaran berbasis proyek adalah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, menurut (Barokah et al., 2024). Ini menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. PjBL mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang mampu mengeksplorasi dan memahami materi pelajaran secara mendalam melalui pengalaman langsung (Yusri, 2020)

Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memungkinkan guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, hal ini akan meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa (Anggara, 2018). Model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan keterlibatan dalam tugas-tugas nyata (Kamaruddin et al., 2023). Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek yang dilakukan oleh siswa secara kelompok (Nasir, 2019). Pembelajaran yang didasarkan pada proyek melibatkan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sejarah, masyarakat, dll., sehingga mengarahkan siswa untuk menyelidiki masalah masyarakat dan meningkatkan semangat belajar mereka.

Di MA Negeri 1 Sungai Penuh, proses pembelajaran masih monoton dan terpusat pada guru. Sehingga pembelajaran terkesan kurang bervariasi, membosankan, dan kurang menarik. Hal ini menyebabkan perbendaharaan *mufradat* siswa belum optimal. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan beberapa problematika yang dihadapi oleh siswa. *Pertama*, siswa memiliki keterbatasan dalam

jumlah *mufradat* yang mereka kuasai. Tentu saja hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam memahami teks dan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa yang dipelajari; *Kedua*, siswa kurang tepat dalam mengucapkan *mufradat*; *Ketiga*, sering didapati kesalahan dalam menulis *mufradat*; *Keempat*, Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan mengingat *mufradat* baru; *Kelima*, siswa kurang terbiasa dalam mengulang dan menggunakan *mufradat*. Sehingga hal ini dapat membuat siswa kesulitan dalam menginternalisasi *mufradat* baru. Akibatnya, siswa mudah lupa akan kosa kata yang telah dipelajari;

Penelitian tentang model pembelajaran berbasis *project-based learning* (PjBL) sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ali Mufti, 2022), "*Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab*". Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa, pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai kriteria pembelajaran abad 21 dan pembelajaran level HOTS.

(Darmuki & Alfin Hidayati, 2023) dengan judul "*Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*". Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa, penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berpikir HOTS dan kreativitas mahasiswa kelas H di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muria Kudus Tahun Akademik 2021/2022. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar kategori keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa dari kategori keterampilan berpikir HOTS saat prasiklus 30% meningkat menjadi 50% pada siklus 1 dan menjadi 88% pada siklus 2, begitu juga untuk kategori kreativitas mahasiswa meningkat dari prasiklus 29% meningkat menjadi 51 % pada siklus 1 dan menjadi 90% pada siklus 2.

(Artika et al., 2023) "*Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Project Based Learning*" adapun hasil dari penelitiannya yakni, Penggunaan model PjBL berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa, aspek kemampuan berpikir kreatif mahasiswa paling tinggi tampak pada indikator berpikir lancar dan berpikir luwes. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan *mufradat* siswa kelas X MA Negeri 1 Sungai Penuh. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung keefektifan model pembelajaran berbasis proyek sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di tingkat SMA/MA Sederajat, khususnya di lingkungan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan data numerik sebagai alat untuk mengetahui apa yang ingin kita ketahui (Deni Darmawan, 2016)

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental Design* dengan model *Non-Equivalent Control Group Design*. Model ini menggunakan dua kelompok, yakni

kelompok komtrol dan kelompok eksperimen, dan kelompok tersebut dikenai *Pre-Test* dan *Post-Test* (Sugiyono, 2015)

Dalam desain ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek/*Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan menulis siswa. Kedua kelas yang ada mendapatkan *pre-test*, kemudian *treatment*, dan terakhir *post-test*.

Jika digambarkan, pelaksanaan kelas eksperimen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Desain Penelitian

<i>Group</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₃
Kontrol	0 ₂	-	0 ₄

Sumber : Sugiyono

Keterangan:

0₁ = Hasil pretest (sebelum diberi perlakuan) kelompok eksperimen

0₂ = Hasil pretest kelompok kontrol

X = Perlakuan (treatmen) kelompok eksperimen

0₃ = Hasil posttest (setelah diberi perlakuan) kelompok eksperimen

0₄ = Hasil post test kelompok kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berbahasa dan pengetahuan agama siswa. Bahasa Arab bukan hanya sekadar mata pelajaran, tetapi juga merupakan kunci untuk memahami teks-teks keagamaan, seperti Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan sumber utama ajaran Islam (Zubaidillah, 2023). Di Madrasah Aliyah, pembelajaran bahasa Arab dirancang secara komprehensif untuk mencakup aspek-aspek seperti mufradat (kosa kata), tata bahasa, serta keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Munib, 2017). Kosakata bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya pemahaman dan keterampilan berbahasa seseorang (Zubaidah, S, 2024). Selain itu Kosakata merupakan dasar dari komunikasi yang efektif dan pemahaman mendalam terhadap teks, baik itu dalam konteks percakapan sehari-hari maupun dalam kajian ilmiah atau keagamaan (Burhanuddin & Ramdani, 2024).

Menguasai kosakata ini bukan hanya membuka akses terhadap teks-teks klasik dan kontemporer yang berharga, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi di berbagai negara yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi. Dengan memahami dan memperkaya kosakata bahasa Arab, seseorang dapat meningkatkan kemampuan linguistiknya secara signifikan dan memperluas wawasan budaya serta intelektual. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan dan budaya yang terkait (Burhanuddin & Ramdani, 2024). Oleh karena itu guru harus bijak dalam memilih media, metode maupun model pembelajaran.

Berikut merupakan hasil nilai ulangan harian siswa yang di peroleh melalui wawancara menggunakan Google meet dan Whats App pada 25 Mei 2024

Tabel 2
Hasil ulangan harian siswa MA Negeri Sungai Penuh

Kelas	Nilai Rata-rata	Jumlah Peserta didik	KKM 70	
			Tuntas	Tidak Tuntas
X A	69, 5	40	12	28
X B	66,7	40	7	33
X C	65	40	15	25
X D	53,25	38	21	19
X E	42,45	40	13	27
X F	30,70	36	19	21

Dari table nilai harian tersebut, maka peneliti memilih dua kelas untuk dijadikan bahan perbandingan. Yakni kelas X C sebagai kelas eksperimen dan kelas X B sebagai kelas Kontrol

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Model pembelajaran bahasa Arab terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi. Di era modern ini, berbagai pendekatan inovatif telah diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab (Syauri, 2022). Model-model pembelajaran yang digunakan meliputi

metode langsung, dimana pengajaran dilakukan sepenuhnya dalam bahasa Arab; metode audiolingual yang menekankan pengulangan dan latihan mendengar serta berbicara; dan metode komunikatif yang fokus pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata (Wicaksono & Subhan, 2015). Penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa, video pembelajaran interaktif, dan platform e-learning juga telah terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran (J. Saddam Akbar et al., 2023). Model pembelajaran berbasis proyek telah diperkenalkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui tugas-tugas praktis dan kolaboratif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Zubaidah, 2020) yang memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih interaktif dan kontekstual (J. S. Akbar et al., 2023).

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) atau PjBL) merupakan pendekatan pendidikan yang semakin populer di berbagai jenjang pendidikan. PjBL menekankan pada keterlibatan siswa dalam proyek-proyek nyata yang memerlukan pemecahan masalah, kolaborasi, dan aplikasi praktis dari konsep-konsep yang telah dipelajari (Faslia et al., 2023). Melalui model ini, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja dalam tim (Zubaidah, 2020). PjBL mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang mampu mengeksplorasi dan memahami materi pelajaran secara mendalam melalui pengalaman langsung (Yusri, 2020). Model ini juga memungkinkan dapat membantu menghubungkan teori dengan praktik, membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata (Kamaruddin et al., 2024).

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek dijelaskan oleh (Leli Halimah dan Iis Marwati, 2022) didalam bukunya yang berjudul *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*. *Pertama*, Penentuan pertanyaan mendasar; *Kedua*, Mendesain Perencanaan Proyek; *Ketiga*, Menyusun Jadwal; *Keempat*, Memonitor kemajuan proyek; *Kelima*, Menguji proses dan hasil belajar; *Keenam*, Evaluasi.

Tabel 3
Langkah-langkah PjBL (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

Aktivitas Pembelajaran	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
1. Pertanyaan Mendasar	Pendidik Menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah	Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topic/pemecahan masalah

2. Mendesain perencanaan produk	Pendidik memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan
3. Menyusun Jadwal Pembuatan	Pendidik dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan)	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama
4. Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek	Pendidik memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan, dan membimbing jika mengalami kesulitan	Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan pendidik
5. Menguji hasil	Pendidik berdiskusi tentang prototype proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar	Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/karya untuk dipaparkan kepada orang lain
6. Evaluasi pengalaman belajar	Pendidik membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya pendidik dan peserta didik meefleksi/kesimpulan	Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama pendidik menyimpulkan hasil proyek

1. Pertanyaan Mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan terhadap peserta didik untuk melakukan aktivitas, misalnya melakukan eksplorasi. Pertanyaan harus diambil dari topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata berdasarkan hasil investigasi mendalam. Pendidik harus berusaha memilih topik yang relevan dengan

kurikulum dan perkembangan para peserta didik. Tentunya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sebagaimana yang ditetapkan dalam pertanyaan pemandu.

2. Mendesain perencanaan produk

Membuat perencanaan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan merasa "memiliki" atas proyek tersebut. Perencanaan mencakup mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang sesuai tema atau subtema, berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, serta menentukan alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek

3. Membuat Jadwal

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain, Pertama, membuat timeline untuk menyelesaikan proyek; *Kedua*, membuat deadline penyelesaian proyek; *Ketiga*, mengarahkan peserta didik agar merencanakan cara secara kreatif; *Keempat*, membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak dengan proyek, dan; *Kelima*, meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (ala tentang pemilihan suatu cara

4. Monitoring

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, pendidik berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubric yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5. Menguji Hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya

6. Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas selama mengerjakan proyek dan produk dari proyek yang sudah dilakukannya. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pendidik dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka

memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek pada pelajaran bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh dengan tema Fasilitas Sekolah. Pertama, guru memberikan stimulus pertanyaan agar siswa dapat berpikir secara kritis dan mendalam. Dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Negeri 1 Sungai Penuh dengan menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL), siswa dihadapkan pada pertanyaan mendasar tentang bagaimana fasilitas sekolah dapat diterjemahkan dan dipraktikkan dalam konteks bahasa Arab. Proyek pembelajaran ini mengajak siswa untuk tidak hanya memahami kata-kata dan frasa dalam bahasa Arab, tetapi juga untuk mengaplikasikan pemahaman mereka dalam situasi nyata. Mereka mungkin bertanya-tanya bagaimana menggambarkan ruang kelas, aula, atau laboratorium komputer dalam bahasa Arab dengan akurat, atau bagaimana merancang papan informasi yang informatif menggunakan bahasa Arab yang tepat dan jelas. Proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman bahasa mereka, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan praktis dalam merancang dan berkolaborasi dalam proyek kelompok.

Kedua, merencanakan produk. Di MA Negeri 1 Sungai Penuh, pendekatan pembelajaran bahasa Arab telah diperkaya melalui penerapan Project Based Learning (PJBL), khususnya dalam mendesain perencanaan produk untuk fasilitas sekolah. Siswa-siswa tidak hanya belajar bahasa Arab secara teori, tetapi mereka juga terlibat aktif dalam proyek nyata yang menuntut kreativitas dan pemecahan masalah. Melalui PJBL, mereka diajak untuk merancang berbagai produk atau fasilitas sekolah dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama komunikasi. Proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan desain, kolaborasi tim, dan kepemimpinan yang menjadi nilai tambah dalam pendidikan mereka. Dengan demikian, MA Negeri 1 Sungai Penuh tidak hanya mencetak siswa yang mahir dalam bahasa Arab, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia nyata melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan aplikatif.

Ketiga, Jadwal pembuatan produk ini dirancang sedemikian rupa untuk memastikan setiap langkah dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dapat terakomodasi dengan baik. Guru bersama siswa membuat timeline proses menyelesaikan produk. Misalnya, 4 X 45 menit, batas waktu ini disesuaikan dengan jumlah pertemuan yang tersedia untuk satu tema atau topik. Pembuatan jadwal ini sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka, tetapi juga keterampilan kolaborasi, problem-

solving, dan presentasi yang sangat berharga untuk persiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia nyata di masa depan. Metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga menggali potensi kreatif mereka dalam konteks pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

Keempat, memantau perkembangan proyek. Monitoring pembuatan produk bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan materi fasilitas sekolah melalui penerapan Project Based Learning (PJBL) di MA Negeri 1 Sungai Penuh melibatkan berbagai langkah yang sistematis dan terstruktur. Proses ini dimulai dengan penetapan tujuan dan pencapaian yang jelas, di mana siswa diharapkan untuk membuat proyek yang menggambarkan fasilitas sekolah menggunakan Bahasa Arab. Guru berperan aktif dalam memberikan arahan dan bimbingan, memastikan setiap siswa memahami tugas mereka dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif. Selama proyek berlangsung, guru melakukan evaluasi secara berkala melalui observasi langsung, penilaian tugas dan diskusi kelompok untuk memastikan setiap siswa dapat mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Selain itu, feedback konstruktif diberikan secara berkesinambungan untuk mendorong peningkatan kualitas proyek.

Kelima, penilaian produk. Setelah selesai membuat produk berdasarkan jadwal yang telah disusun bersama, dan setiap kelompok menunjukkan hasil produk dan mempresentasikannya di depan kelas secara bergiliran. Kemudian guru dan siswa yang lainnya memberikan kritik yang tidak menjatuhkan kelompok yang sedang presentasi, dan memberikan saran yang membangun guna tercapainya tujuan dalam pembelajaran tersebut.

Keenam, Evaluasi, Mengevaluasi pengalaman belajar siswa dalam membuat proyek agar pada saat membuat proyek berikutnya dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning

Hasil Uji Data Statistik Pada Kelas Kontrol

Kelas kontrol yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XB yang berjumlah 32 orang. Pada kelas kontrol yaitu menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan guru disekolah yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dianalisis dengan menggunakan pengolahan data SPSS versi 23. Hasil *pretest* dan *posttest* penguasaan mufradat siswa pada kelas control dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Penguasaan *Mufradat* Belajar Peserta Didik Pada Kelas Kontrol

Kelas	Min	Max	Ideal	Mean	Jumlah	%Rata-Rata	Ket
Kontrol <i>Pretest</i>	73	103	125	85,97	2751	68%	Tinggi

Posttest 77 101 125 86,25 2760 69% Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai terendah peserta didik pada kelas kontrol pada *pretest* yaitu 73 dengan nilai ideal yaitu 125, nilai tertinggi yaitu 103, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 85,97 dan skor total *pretest* peserta didik yaitu 2751, sehingga jika dipersentasekan diperoleh sebesar 68% dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil *posttest* pada kelas kontrol diperoleh nilai terendah yaitu 77 dengan nilai ideal yaitu 125, nilai tertinggi yaitu 101, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 86,25 dan skor total *posttest* pada kelas kontrol sebesar 2760, sehingga jika dipersentasekan diperoleh sebesar 69%, jika persentase tersebut diklasifikasikan berdasarkan tabel klasifikasi tingkat capaian rata-rata penguasaan *mufradat* siswa (tabel 3.6) *posttest* motivasi belajar peserta didik tergolong tinggi.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* Penguasaan *Mufradat* siswa pada kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol memiliki rata-rata yaitu 85,97 dan 86,25 dengan kategori tinggi. Jika dipersentasekan rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 68% dan *posttest* sebesar 69% artinya terjadi peningkatan Penguasaan *Mufradat* siswa pada kelas kontrol sebesar 1% saja.

Bila dilakukan perhitungan menggunakan distribusi frekuensi, maka didapat frekuensi Penguasaan *Mufradat* siswa pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
105 – 125	-	-	Sangat Tinggi
85 – 104	12	37,5%	Tinggi
65 – 84	20	62,5%	Sedang
45 – 64	-	-	Rendah
25 – 44	-	-	Sangat Rendah
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 32 peserta didik, Penguasaan *Mufradat* siswa pada *pretest* kelas kontrol yang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 0%. Kategori tinggi sebesar 37,5%, kategori sedang sebesar 62,5%, kategori rendah sebesar 0% dan kategori sangat rendah sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penguasaan *Mufradat* siswa dominan berada pada kategori sedang.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
105 – 125	-	-	Sangat Tinggi
85 – 104	17	53%	Tinggi
65 – 84	15	47%	Sedang

45 – 64	-	-	Rendah
25 – 44	-	-	Sangat Rendah
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 32 orang peserta didik, Penguasaan *Mufradat* siswa pada *posttest* kelas kontrol yang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 53%, kategori sedang sebesar 47%, kategori rendah sebesar 0% dan kategori sangat rendah sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penguasaan *Mufradat* siswa pada *posttest* kelas kontrol dominan berada pada kategori tinggi.

Hasil Uji Data Statistik Pada Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XC yang berjumlah 32 orang. Pada kelas eksperimen ini akan diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dianalisis menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS versi 23. Hasil *pretest* dan *posttest* Penguasaan *Mufradat* siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Penguasaan *Mufradat* siswa Pada Kelas Eksperimen

Kelas		Min	Max	Ideal	Mean	Jumlah	%Rata-Rata	Ket
Eksperimen	<i>Pretest</i>	61	100	125	85,09	2723	68%	Tinggi
	<i>Posttest</i>	85	104	125	94,21	3015	75%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai terendah peserta didik pada kelas eksperimen pada *pretest* yaitu 61 dengan nilai ideal yaitu 125, sedangkan nilai tertinggi yaitu 100, dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 85,09 dan skor total *pretest* peserta didik yaitu sebesar 2723, sehingga jika dipersentasekan dari rata-ratanya sebesar 68% dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai terendah 85 dengan nilai ideal yaitu 125, nilai tertinggi yaitu 104, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 94,21 dan skor total *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 3015. Sehingga jika dipersentasekan rata-ratanya yaitu sebesar 75% dengan kategori tinggi.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* Penguasaan *Mufradat* siswa pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa antara nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 85,09 dan 94,21 dengan kategori tinggi. Jika nilai rata-rata dipersentasekan maka diperoleh 68% pada *pretest* dan 75% pada *posttest* kelas eksperimen, artinya terjadi peningkatan Penguasaan *Mufradat* siswa sebesar 7%.

Bila dilakukan perhitungan menggunakan distribusi frekuensi, maka didapat frekuensi Penguasaan *Mufradat* siswa pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
105 – 125	-	-	Sangat Tinggi
85 – 104	20	63%	Tinggi
65 – 84	10	31%	Sedang
45 – 64	2	6%	Rendah
25 – 44	-	-	Sangat Rendah
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 32 peserta didik, Penguasaan *Mufradat* siswa pada *pretest* kelas eksperimen yang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 0%, pada kategori tinggi sebesar 63%, kategori sedang sebesar 31%, kategori rendah sebesar 6% dan kategori sangat rendah sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penguasaan *Mufradat* siswa pada *pretest* kelas eksperimen dominan pada kategori tinggi.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
105 – 125	-	-	Sangat Tinggi
85 – 104	32	100%	Tinggi
65 – 84	-	-	Sedang
45 – 64	-	-	Rendah
25 – 44	-	-	Sangat Rendah
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 32 orang peserta didik, Penguasaan *Mufradat* siswa pada *posttest* kelas eksperimen yang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 100%, kategori sedang sebesar 0%, kategori rendah 0%, dan kategori sangat rendah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penguasaan *Mufradat* siswa pada *posttest* kelas eksperimen berada pada kategori tinggi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Adapun data yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah data yang diperoleh dari hasil angket Penguasaan *Mufradat* siswa. Uji normalitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

Tabel 10

Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PENGUASAAN MUFRADAT	Pretest-Eksperimen (SST)	.151	32	.060	.950	32	.143
	Posttes-Eksperimen (SST)	.110	32	.200*	.973	32	.589
	Pretest-Kontrol (Konvensional)	.131	32	.175	.959	32	.256
	Posttest-Kontrol (Konvensional)	.075	32	.200*	.977	32	.708

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Data di atas menunjukkan bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari *sig*, pada *Kolmogorov-Smirnov* pada *pretest* kelas eksperimen yaitu $0,06 > 0,05$, pada *posttest* kelas eksperimen yaitu $0,200 > 0,05$, pada *pretest* kelas kontrol yaitu $0,175 > 0,05$ dan pada *posttest* kelas kontrol yaitu $0,200 > 0,05$. Artinya dalam uji dua sisi berarti data berdistribusi normal. Pada *Shapiro Wilk* *pretest* kelas eksperimen yaitu $0,143 > 0,05$, pada *posttest* kelas eksperimen yaitu $0,589 > 0,05$, pada *pretest* kelas kontrol yaitu $0,256 > 0,05$ dan pada *posttest* kelas kontrol yaitu $0,708 > 0,05$. Artinya dalam uji dua sisi berarti data berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang sama atau tidak. Adapun data yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah data yang diperoleh dari hasil angket Penguasaan *Mufradat* siswa. Uji homogenitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Analisis Uji Homogenitas
Test Of Homogeneity of Variances

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.894	3	124	.446

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *significant* sebesar 0,446 yang artinya $0,446 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbandingan Penguasaan *Mufradat* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan untuk menguji hipotesis digunakan *uji independent sampel t-test*, sedangkan untuk mengambil keputusan apakah h_a diterima atau ditolak menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka h_0 diterima dan h_a ditolak, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka h_0 ditolak dan h_a diterima, bentuk hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penguasaan *mufradat* siswa Kelas X MA Negeri 1 Sungai Penuh dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*

H_a : Terdapat pengaruh penguasaan *mufradat* siswa Kelas X MA Negeri 1 Sungai Penuh dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*

Uji-t *posttest* angket penguasaan *mufradat* siswa dilakukan untuk mengetahui beda rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini menggunakan program *SPSS 23 for windows*. Berikut adalah hasil rata-rata Penguasaan *Mufradat* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Rata-rata Penguasaan *Mufradat* siswa pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Group Statistics</i>					
	Kelas	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Penguasaan <i>Mufradat</i>	Eksperimen (<i>Project Based Learning</i>)	32	94,21	5,661	1,001
	Kontrol (Konvensional)	32	86,25	6,628	1,171

Sumber: Software SPSS 23 for windows

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa untuk kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata (*mean*) 94,21 dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata (*mean*) 86,25. Penguasaan *Mufradat* siswa pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang lebih signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Penguasaan *Mufradat* siswa.

Uji hipotesis motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan analisis *uji independent sample t-test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap Penguasaan *Mufradat* siswa menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Tabel Hasil Uji t-test Penguasaan Mufradat

<i>Independent Samples Test</i>						
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Penguasaan Mufradat	<i>Equal variances assumed</i>	1,916	.171	2,59	62	.012
	<i>Equal variances not assumed</i>			2,59	56.32	.012

Sumber: Software SPSS 23 for Windows

Berdasarkan output di atas diketahui nilai *F* pada *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 1,916 dengan signifikansi 0,171 (besar dari 0,05), maka nilai *t* yang dipakai yaitu *Equal variances assumed* dan diasumsikan bahwa varians data antara kelas control dan kelas eksperimen adalah homogen atau sama. Nilai *t* yang diperoleh sebesar 2,59 dengan probabilitas 0,012.

Secara lebih rinci, jika hasil analisis data dilihat dari nilai *t*, maka diperoleh nilai *t* sebesar 2,59 dengan derajat kebebasan (*df*) 62. Nilai *t* table signifikan 5% adalah 1,99. Karena nilai *t* yang diperoleh sebesar 2,59 sedangkan nilai *t*-tabel adalah 1,99 maka nilai *t* hasil lebih besar dari nilai *t* table pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara kelas konvensional dengan kelas yang menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap penguasaan *mufradat* siswa pada kelas X MA Negeri Sungai Penuh. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*, *PjBL*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

penguasaan kosakata (mufradat) siswa kelas X di MA Negeri 1 Sungai Penuh. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan independent sample t-test, ditemukan bahwa nilai t yang diperoleh sebesar 2,59 dengan probabilitas 0,012 lebih besar dari nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu 1,99. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model PjBL dan kelas yang menggunakan metode konvensional.

Secara rinci, kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Semua siswa di kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dalam penguasaan kosakata setelah mengikuti model PjBL, sementara siswa di kelas kontrol memiliki rata-rata penguasaan kosakata yang lebih rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa.

Penerapan model ini direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab guna mencapai hasil yang lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S., P. D., V. N., S. L., R. S., W. S., S. M., V. S., L. L., & W. N. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif* (Issue December).
- Akbar, J.saddam, Ariani, M., Zulhawati, Haryani, Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Sa'dianoor, Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital* (Issue June).
- Ali Mufti. (2022). Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Ma'Rifah*, 19(1), 13–22. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.02>
- Anggara, S. A. (2018). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 186. <https://doi.org/10.24865/ajas.v2i2.57>
- Anwar, A. (2022). *Inovasi Kurikulum*. 19(2), 237–250.
- Artika, L. Y., Uyun, M., & Isnaini, M. (2023). Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Project Based Learning. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Journal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 299–311.
- Atep SujanaPased, W. S. (2020). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*. Rajagrafindo Persada.
- Azizah, H. N. (2020). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall. *Alsuniyat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24212>
- Barokah, A., Latifah, D. H., Dewi, M. P., Safitri, N. A., Guru, P., Dasar, S., Pelita, U., Selatan, C., & Pendahuluan, A. (2024). *Studi Literatur pengaruh Penggunaan media Pembelajaran sekolah DASAR*. 09, 5411–5416.
- Burhanuddin, & Ramdani, S. (2024). *Tantangan Dan Prospek Studi Bahasa Arab Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Indonesia*. 1(3), 180–190.
- Darmuki, A., & Alfin Hidayati, N. (2023). Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 9(1), 15–22. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.3064>

- Deni Darmawan. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya. e-ISSN: 2808-4721. (2024). 4(3), 345–370.
- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Proyek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895–3904. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>
- Feng Y, W. S. (2020). *LEARNING VOCABULARY THROUGH READING, LISTENING, AND VIEWING: WHICH MODE OF INPUT IS MOST EFFECTIVE*. <https://doi.org/10.1017/S0272263119000494>
- Hasnah, Y. (2019). Bahasa Arab Standar Antara 'Āmmiyyah Dan Fushā. *Al Fathin*, 2, 79–94.
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Naapia, J., Papia, T., & Usman, P. M. (2024). *Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Tinggi untuk Memfasilitasi Pemecahan Masalah Multidisiplin*. 06(04), 19620–19630.
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 2742–2747. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Leli Halimah dan Iis Marwati. (2022). *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21* (Rachmi (Ed.)). PT. Refika Aditama.
- Markula, A., & Aksela, M. (2022). The key characteristics of project-based learning: how teachers implement projects in K-12 science education. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s43031-021-00042-x>
- Miladia Nur Khasanah, L. (2024). El Robih : El Robih : *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–15.
- Munib, A. (2017). Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab. In *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Issue May).
- Nasir, A. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mengajar Keterampilan Bahasa Asing Siswa. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 175–179.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Syauri, S. (2022). Inovasi Dalam Pendidikan. In *OSF Preprints* (Issue March). <https://doi.org/10.31219/osf.io/s8zwt>
- Wicaksono, A., & Subhan, R. A. (2015). *Buku Teori Pembelajaran Bahasa 2015* (Issue December 2020).
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Zubaidah, S. (2020). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. Online. 2, 1–17.
- Zubaidillah, M. H. (2023). Pentingnya Pendidikan Bahasa Arab dan Pemahaman Al-Quran dalam Pentingnya Pendidikan Bahasa Arab dan Pemahaman Al-Quran dalam Pengembangan Anak-anak Muslim: Tinjauan Multi-Dimensi. *Multi-Dimensi, Pengembangan Anak-Anak Muslim Tinjauan*, 10(October), 2.